

PENGARUH MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELAS III SEKOLAH DASAR

Reza Juniansyah¹., Masnunah²., Sylvia Lara Syaflin³

¹²³)Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Indonesia
Email: rezajnsyh94@gmail.com , masnunah42@gmail.com , sylvialaras@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-Juli-2023

Disetujui: 26-November-2023

Kata Kunci:

Media Video; Kemampuan Membaca

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video pembelajaran terhadap kemampuan membaca anak kelas III Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan jenis eksperimen Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan dokumentasi. Tempat penelitian di SD Negeri 2 Ulak Paceh dengan total populasi kelas III adalah 26. Hasil penelitian dengan 26 siswa sebagai sampel test dengan desain penelitian one-group pretest-posttest design menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran di sekolah dasar berhasil. Dengan nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibanding dengan pretest dengan nilai rata-rata pretest 46,46 dan nilai rata-rata posttest 82,69. Dapat kita lihat juga dari hasil uji hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak kelas III sekolah dasar.

Abstract: This study aims to determine the influence of learning video media on the reading ability of children's class iii elementary school. The method used in this study was a quantitative method, with an experimental type. The data collection technique used was tests and documentation. The research location was at SD Negeri 2 Ulak Paceh with a total population of class III was 26. The results of the study with 26 students as test samples with a research design the one-group pretest-posttest design shows that the use of instructional video media in elementary schools is successful. With an average posttest score higher than the pretest with an average pretest score of 46.46 and an average posttest score of 82.69. We can also see from the results of the hypothesis test that H0 is rejected and H1 is accepted. Thus it can be concluded that the use of instructional video media has an effect on the reading ability of third grade elementary school children.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

A. LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan teknologi dan komunikasi di tuntut untuk memiliki keterampilan membaca yang baik. Sebagaimana Rahim (2008) menyatakan bahawa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Oleh karena itu perlu adanya keterampilan membaca yang harus dimiliki anak di usia dini, sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman. Mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat pembelajaran tentang keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa itu sendiri meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Letasado & Muhsam, 2020).

Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan membaca. Membaca sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulisan (Balatondok, 2022). Keterampilan membaca sendiri terdapat indikator yang menentukan tingkatan kemampuan membaca antara lain membaca huruf, membedakan bunyi awal (fomen), membaca kata bermakna, membaca kata tak bermakna, membaca cepat, memahami isi bacaan (Udin, 2021). Membaca lancar merupakan suatu keterampilan yang sangat perlu untuk di kembangkan lagi karena membaca lancar ini sendiri bukanlah bakat atau pun bawaan sejak lahir yang sudah ada didalam diri anak tetapi membaca lancar ini harus ditumbuh kembangkan serta dilatih secara terus-menerus dibantu oleh orangtua maupun guru (Sari, Akhbar, & Syaflin, 2022).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN 2 Ulak Paceh, Kabupaten Musi Banyuasin, Kecamatan Lawang Wetan, Desa Ulak Paceh yang dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2023 diketahui kemampuan membaca siswa yang belum terlalu mumpuni untuk tingkatan kelasnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah seorang guru kelas III yang bernama Aori Nopis, S.Pd, beliau berkata bahwa ada beberapa siswa yang masih kurang dalam hal kemampuan membaca khusus memahami isi bacaan, sehingga mempersulit proses pembelajaran. Hal demikian ditambah dengan diadakannya sekolah daring selama pandemi yang disebabkan oleh penyebaran virus Pandemi yang berkepanjangan sehingga sekolah harus dilakukan dari rumah tanpa ada pemantauan dari guru secara

langsung tentang proses pembelajaran dan guru masih kebanyakan menggunakan media bacaan dan media gambar, sehingga siswa kurang berminat dalam pembelajaran.

Aqib (2010) berpendapat bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa semakin meningkat, sehingga kualitas dari pembelajaran semakin baik. Cecep (2013) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan guru, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna, guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk alat memudahkan penyampaian pesan dari suatu sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa). Sebagai alat bantu pembelajaran, media pembelajaran berkembang sangat pesat sesuai dengan kemajuan teknologi. Setiap jenis media memiliki karakteristik sendiri dan memiliki efektivitas masing-masing (Masnunah, 2018). Menurut H. Malik (Sumiharsono & Hasanah, 2017) bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajaran dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berdasarkan pendapat yang dipaparkan Media pembelajaran adalah segala bentuk alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa sebagai penerima informasi dengan tujuan untuk memberi suasana yang baru sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara penuh dan bermakna.

Menurut Sanjaya (2014) beberapa kelebihan dan kekurangan media video pembelajaran, yaitu sebagai berikut : kelebihan media video pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang baru dan tidak dapat rasakan waktu pembelajaran secara langsung, memungkinkan pembelajaran lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi dan agih belajar, dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri tanpa tergantung dengan kehadiran guru, sedangkan kelemahan media video pembelajaran pengadaannya memerlukan biaya yang cukup mahal, bergantung kepada energi listrik, bersifat komunikasi satu arah.

Bahan ajar berbasis audiovisual (video) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan pemahaman belajar, serta meningkatkan minat belajar siswa maupun mahasiswa dalam proses belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas agar tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran (Nugroho, 2018). Media audio visual (video) merupakan alat bantu yang dipergunakan dalam situasi belajar siswa untuk memahami suatu kata serta tulisan yang dapat menularkan suatu pengetahuan, dan ide terhadap sikap pada siswa supaya menarik minat belajar siswa terhadap pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan dari pembelajaran (Safitri, 2023). Video pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui tayangan gambar bergerak yang diproyeksikan membentuk karakter yang sama dengan obyek aslinya (Susanti & dkk, 2021) Berdasarkan pendapat yang dipaparkan video pembelajaran adalah suatu media untuk menyampaikan pembelajaran melalui tayangan guna untuk menarik minat belajar siswa maupun mahasiswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami (2022) tentang Pengaruh media video animasi terhadap kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar, menghasilkan kesimpulan bahwa video animasi berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemula. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Balatondok (2022, p. 45) tentang Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD Kristen Elim Kota Makassar, dengan kesimpulan akhir bahwa Penggunaan video pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD Kristen Elim Kota Makassar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelas III Sekolah Dasar”. Dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Utami (2022), Balatondok (2022). Penelitian sendiri akan dilaksanakan di SDN 2 Ulak Paceh, menggunakan video pembelajaran yang lebih memfokuskan untuk membantu siswa dalam memahami isi dari bacaan. Diharapkan melalui video pembelajaran ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca siswa.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, reliabel, dan objektif dengan tujuan untuk membuktikan, menggambarkan, mengembangkan, menemukan, dan menciptakan produk, ilmu, dan tindakan baru agar dapat berguna untuk memecahkan, memahami, mengantisipasi masalah, dan membaut kemajuan di dalam bidang pendidikan. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode pra-eksperimen. Peneliti menggunakan metode tersebut untuk mengetahui dan menyelidiki ada atau tidaknya pengaruh media video pembelajaran terhadap kemampuan membaca anak kelas III Sekolah Dasar.

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan desain penelitian one-group pretest-posttest design. Desain ini dilakukan tanpa adanya kelas pembandingan dan dilaksanakan tes awal sebelum diberikan media video pembelajaran,

setelah itu diberikan tes akhir setelah diberikan media video pembelajaran untuk melihat bagaimana pengaruh media video pembelajaran terhadap kemampuan membaca anak kelas III Sekolah Dasar.

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Negeri 2 Ulak Paceh. Sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas III yang berjumlah 26 siswa dengan 9 laki-laki dan 17 perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik validitas instrument yaitu uji validitas, yang merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kewadahan suatu instrumen. Kemudian Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Ulak Paceh yang beralamat di Jl. Provinsi Dusun II Desa Ulak Paceh, Kecamatan Lawang Wetan, Kabupaten Musi Banyuasi, Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Juni 2023. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III, test yang diberikan kepada siswa dalam bentuk test membaca perseorangan yang dimana siswa maju satu-satu kemeja guru untuk membaca teks bacaan yang disediakan guru dan dilanjutkan dengan test tertulis dengan menjawab soal yang sudah diberikan kepada siswa. Penelitian ini menggunakan tema 7 sub tema 3 perkembangan teknologi pembelajaran ke 1 dan pembelajaran ke 2

Pada tahap awal pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan Rencana Pembelajaran (RPP) untuk 2 kali pertemuan dengan pemberian treatment (perlakuan) dengan menggunakan media video pembelajaran, adapun 1 kali pertemuan untuk melakukan pretest (test awal) dan 1 kali pertemuan untuk posttest (test akhir), sehingga penelitian dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Data yang diperoleh dari hasil pretest sebelum diberikan perlakuan (treatment) menggunakan media video pembelajaran dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data *Pretest* Kemampuan Membaca Anak Kelas III Sekolah Dasar

No	Nama Siswa	Pretets	Keterangan
1	ASS	52	Baik
2	AZ	49	Cukup
3	ANF	40	Cukup
4	AN	59	Baik
5	AZ	40	Cukup
6	AF	59	Baik
7	AS	38	Kurang
8	AL	40	Cukup
9	CA	42	Cukup
10	DS	57	Baik
11	HAA	47	Cukup
12	JS	46	Cukup
13	LZ	51	Baik
14	LAF	40	Cukup
15	LA	39	Kurang
16	L	40	Cukup
17	MF	50	Baik
18	MRP	42	Cukup
19	MZF	32	Kurang
20	MPA	42	Cukup
21	MPA	57	Baik
22	PA	44	Cukup
23	QAZ	53	Baik
24	RJ	47	Cukup
25	RN	54	Baik
26	SN	48	Cukup
Rata-rata <i>Pretest</i>		46,46	

Sumber : Hasil olah data *Primer*

Data yang diperoleh dari hasil posttest sesudah diberikan perlakuan (treatment) menggunakan media video pembelajaran dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Data Posttest Kemampuan Membaca Anak Kelas III Sekolah Dasar

No	Nama Siswa	Posttest	Keterangan
1	ASS	79	Baik
2	AZ	79	Baik
3	ANF	84	Sangat Baik
4	AN	85	Sangat Baik
5	AZ	85	Sangat Baik
6	AF	69	Baik
7	AS	84	Sangat Baik
8	AL	79	Baik
9	CA	84	Sangat Baik
10	DS	81	Sangat Baik
11	HAA	82	Sangat Baik
12	JS	90	Sangat Baik
13	LZ	89	Sangat Baik
14	LAF	90	Sangat Baik
15	LA	87	Sangat Baik
16	L	79	Baik
17	MF	77	Baik
18	MRP	90	Sangat Baik
19	MZF	80	Sangat Baik
20	MPA	75	Baik
21	MPA	82	Sangat Baik
22	PA	91	Sangat Baik
23	QAZ	83	Sangat Baik
24	RJ	90	Sangat Baik
25	RN	76	Baik
26	SN	80	Sangat Baik
Rata-rata Posttest		82,69	

Sumber : Hasil olah data *Primer*

1. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	,152	26	,118	,952	26	,262
	Posttest	,105	26	,200	,954	26	,289

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pada perhitungan di atas ditemukan hasil yang di peroleh bahwa jika nilai pada kelas pretest yaitu $(0,118) > (0,05)$ sedangkan nilai signifikan pada kelas posttest yaitu $(0,200) > (0,05)$ maka dapat disimpulkan jika nilai pretest dan posttest pada kelas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,696	1	50	,088

Berdasarkan perhitungan di atas di dapatkan nilai sig sebesar 0,088 atau 8,8%. Maka dapat dikatakan hasil data tersebut dapat disebut homogen.

3. Uji Hipotesis Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest Posttest	-36,231	10,316	2,023	-40,398	-32,064	-17,908	25	0,000

Hasil perhitungan paired sampel t-test ditemukan derajat penting = 0,000 bila diartikan dengan 0,05 hingga angka penting $0,000 < 0,05$ disimpulkan berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dari itu hipotesis penelitian ini ialah ada pengaruh media video pembelajaran terhadap kemampuan membaca anak kelas III Sekolah Dasar.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap kemampuan membaca anak kelas III Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelas III SD Negeri 2 Ulak Paceh, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SDN 2 Ulak Paceh. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai pretest dan posttest dimana nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest. Dimana pada hasil penelitian nilai rata-rata pretest adalah 46,46 dan nilai rata-rata untuk posttest adalah 82,69, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam nilai rata-rata siswa sesudah dan sebelum diberikannya perlakuan dengan menggunakan media video pembelajaran terhadap kemampuan membaca anak kelas III Sekolah Dasar. Hal lainnya yang mendukung pelaksanaan penelitian ini adalah dengan menggunakan uji hipotesisi dengan menggunakan pengujian uji-t menggunakan bantuan software spss versi 22, diketahui nilai t Hitung = 17,908 dan t Tabel = 2,064 pada taraf signifikan 5% (0,05). Oleh karena itu t Hitung > t Tabel pada taraf signifikansi 0,05 atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti kelas bahwa media video pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak III Sekolah Dasar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya media video pembelajaran berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa khususnya kemampuan membaca. Hal tersebut terbukti dari hasil pretets dan posttest yang menunjukkan perubahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media video pembelajaran terhadap kemampuan membaca kelas III Sekolah Dasar. Keberhasilan dari penggunaan media video pembelajaran disebabkan minat siswa dalam memperhatikan video pembelajaran yang ditampilkan, sehingga siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penggunaan setiap media pembelajaran disetiap proses pembelajaran akan meningkatkan semangat siswa dalam belajar sehingga siswa aktif dalam belajar dan siswa mudah memahami materi yang diberikan dan membantu kemampuan membaca siswa. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Kustandi, 2020). Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran membaca adalah media video pembelajaran.

Video pembelajaran adalah suatu media yang menyajikan audio-visual yang berisikan materi-materi pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang mereka pelajari dan dapat membantu kemampuan membaca siswa. Menurut Rahma (2023) Video pembelajaran adalah suatu rangkaian gambar yang memiliki alur dan pesan yang ditampilkan dengan bentuk tempilan yang bergerak dalam suatu layar sehingga menarik minat dan gairah dalam proses belajar mengajar dapat meningkat guna mencapai tujuan dari pembelajaran. Dengan menggunakan media video pembelajaran dapat memberikan warna baru dalam proses pembelajaran yang biasanya siswa hanya akan fokus kepada guru yang menjelaskan menjadi siswa akan fokus melihat dan mendengarkan video pembelajaran.

Penggunaan media video pembelajaran terhadap kemampuan membaca anak kelas III Sekolah Dasar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penggunaan video pembelajaran dapat membantu siswa utnuk belajar dimanapun dan kapanpun. Video juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar anak karena video dapat menampilkan semua yang sulit dijelaskan oleh guru dan video dapat digunakan oleh siswa itu sendiri dirumah untuk belajar secara mandiri. Hipotesis yang diuji dalam penelitian diperkuat oleh teori dan penelitian yang relevan. Salah satu teori yang mendukung penelitian ini adalah teori dari Muhammad (2021) tentang media audio-visual menurutnya media audio-visual atau yang sering dikenal media video pembelajaran adalah media yang menggunakan 2 (dua)

panca indera yaitu pendengaran (audio) dan pengelihatan (visual) yang memungkinkan siswa untuk dapat menyampaikan dan menerima pembelajaran secara utuh. Hal ini sejalan dengan teori Sukiman (2012, p. 187-188) menyatakan bahwa media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar dan suara secara bersamaan dalam satu waktu yang memungkinkan penerimaan pembelajaran lebih utuh.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fasyi (2015) tentang Pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta, dalam penelitiannya peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini dapat di lihat dari hasil test yang di lakukan oleh peneliti. Penelitian serupa dilakukan oleh Utami (2022) tentang pengaruh media video animasi terhadap kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar, menghasilkan kesimpulan bahwa video animasi berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemula. Tidak hanya itu penelitian yang dilakukan oleh Balatodok (2022) tentang pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD Kristen Elim Kota Makassar, dengan kesimpulan akhir bahwa Penggunaan video pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD Kristen Elim Kota Makassar.

Penelitian yang dilakukan oleh Fasyi (2015), Utami (2022), dan Balatodok (2022) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa media video pembelajaran berpengaruh terhadap pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dan pembahasan penelitian, penggunaan media video pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Untuk data dan hasil yang diperoleh selama penelitian menunjukkan hasil yang mendukung penelitian ini berhasil mulai dari uji prasyarat, dan uji hipotesis. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dalam kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran dengan diperoleh analisis data yang mengacu pada hasil pretest dengan nilai rata-rata 46,46 dan posttest dengan nilai rata-rata 82,69, dan pengujian hipotesis yaitu $t_{Hitung} = 17,908 > t_{Tabel} = 2,064$ dengan itu terdapat pengaruh media video pembelajaran terhadap kemampuan membaca anak kelas III Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini, maka disarankan bagi guru yaitu nantinya guru diharapkan dapat menggunakan media video pembelajaran agar dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan aktif bertanya dalam proses pembelajaran. Kemudian, bagi siswa hendaknya penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca agar hasil belajar lebih baik. Lalu, bagi sekolah dapat meningkatkan fasilitas yang mendukung penggunaan media video pembelajaran supaya dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa agar hasil belajar siswa jadi lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan media video pembelajaran yang unik dan menarik agar siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z. (2010). *Profesionallisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cindekia.
- Balatondok, M. S. (2022). *Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap kemampuan membaca siswa kel II SD Kristen Elim Kota Makassa*.
- Cecep, K. (2013). *Meida Pembelajaran Manual dan Digital edisi kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fasyi, M. C. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta*.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengemabangan media pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Letasado, M. R., & Muhsam, J. (2020). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Sainifik Berbasis Keterampilan Belajar dan Berinovasi 4C terhadap Percaya Diri dan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Musamus Journal of Primary Education*, 76–84. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2559>
- Masnunah. (2018). Media Relia Dan Media Maya Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SD. *Wahana Sekolah Dasar*, 51-55.
- Muhammad, & dkk, M. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Tahta Media Grup.
- Nugroho, D. H. (2018). *Panduan Praktis Membuat & Memublikasi Video Bahan Ajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rahma, A. A., & dkk. (2023). *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Safitri, P. A. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media MICROVIDIO terhadap Kemampuan Membaca siswa Sekolah Dasar*.
- Sari, I. P., Akhbar, M. T., & Syaflin, S. L. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas IV B Di SD Negeri 99 Palembang. *ANTHOR : Education And Learning Journal*, 87-92.

- Sanjaya, W. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PEDAGOGIA.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi.
- Susanti, S., & dkk. (2021). *Desian Media Pembelajaran SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Udin, & dkk. (2021). *Model Pembelajaran membaca terpadu berbasis sastra Anak untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas rendah*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Utami, K. F. (2022). *Pengaruh media video animasi terhadap kemampuan memabaca permulaan di sekolah dasar*.